

Evaluasi Kesesuaian Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh Dengan SNI 8152-2015

Nurul Fahni¹⁾, Rinaldi Mirsa²⁾, Sisca Olivia³⁾, Yenny Novianti⁴⁾
^{1, 2, 3, 4)} Program Studi Arsitektur, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia
Email: nurul.170160093@mhs.unimal.ac.id¹⁾, rinaldi@unimal.ac.id²⁾,
sisca.olivia@unimal.ac.id³⁾, yenny.novianti@unimal.ac.id⁴⁾

(Received: 11 Oktober 2023 / Revised: 28 Oktober 2023 / Accepted: 02 November 2023)

Abstrak

Pasar Almahirah merupakan pasar induk yang menjadi salah satu pusat aktivitas perekonomian yang penting di Kota Banda Aceh, Pembangunan Pasar mengacu pada SNI 8152-2015 dengan memperhatikan kebutuhan pengadaan fasilitas yang sesuai standar agar dapat menampung aktivitas masyarakat dipasar dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian kondisi pasar Almahirah dengan SNI 8152-2015 secara teknisnya. Berdasarkan persepsi pengguna, terdapat empat fasilitas penting yang harus diperhatikan, yaitu koridor, drainase, zonasi dan ruang dagang dengan analisis deskriptif kuantitatif terkait persentase kesesuaian kondisi eksisting pasar A-Mahirah dengan SNI 8152-2015. Terkait hal tersebut masih dibutuhkan kebijakan dalam pemeliharaan dan perbaikan apabila kondisi kebutuhan dan mobilitas pengguna semakin meningkat sewaktu-waktu.

Kata kunci: *evaluasi pasar, SNI 8152-2015, Pasar Tradisional.*

Abstract

Almahirah Market is a main market which is one of the important centers of economic activity in Banda Aceh City. Market Development refers to SNI 8152-2015 by paying attention to the need to provide facilities that comply with standards in order to accommodate community activities in the market optimally. This research aims to see the technical suitability of Almahirah market conditions with SNI 8152-2015. Based on user perceptions, there are four important facilities that must be considered, namely corridors, drainage, zoning and trading space with quantitative descriptive analysis regarding the percentage of conformity of the existing conditions of the A-Mahirah market with SNI 8152-2015. Regarding this matter, policies are still needed for maintenance and repair if the conditions of user needs and mobility increase at any time.

Keywords: *market evaluation, SNI 8152-2021, Traditional Market.*

1. Latar Belakang

Setelah peristiwa bencana tsunami yang melanda Banda Aceh pada tahun 2004, kota ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, termasuk perkembangan yang signifikan dalam sektor bisnis. Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan luar biasa adalah perdagangan. Kriteria syarat pengelolaan pajak yang baik yaitu pasar yang dibangun dengan memperhatikan standar persyaratan yang ada yaitu Standar Nasional Indonesia, yang merupakan salah satu pedoman standar persyaratan pada setiap pembangunan pasar rakyat di berbagai wilayah.

Kota Banda Aceh tercatat hingga kini terdapat tiga belas pasar yang masih beroperasi hingga sekarang, dan salah satu pasar yang masih beroperasi di Banda Aceh adalah pasar yang terletak di Gampong Peunayong kecamatan Kuta Alam. Pasar ini berbatasan dengan sungai Aceh (Krueng Aceh. Awalnya pasar Peunayong adalah salah satu pusat perdagangan terbesar di Kota Banda Aceh. Kemudian seiring berjalannya waktu pasar ini semakin padat dan terkesan kumuh, pemerintah sebelumnya telah melakukan beberapa upaya untuk meminimalisir tingkat kekumuhan yang terjadi di pasar ini, namun upaya ini tidak mampu mengatasi hal tersebut oleh karena tingkat mobilitas masyarakat terus berkembang pesat di kota Banda Aceh. Pada akhirnya pemerintah melakukan upaya relokasi pasar Peunayong.

Relokasi salah satu wujud dari nyata dari kebijakan pemerintah daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi pasar dalam Upaya mengembangkan suatu wilayah dari segmen ekonominya. Kondisi pasar tradisional di Kota Banda Aceh hingga kini masih banyak yang belum memenuhi standar dan belum tertata dengan baik, banyak ditemui kondisi pasar yang kumuh tidak terawat dan tidak teratur membuat masyarakat kesulitan dan tidak nyaman dalam melakukan kegiatan jual beli dipasar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitas bangunan dan tingkat kelayakan pasar rakyat terpadu kota Banda Aceh yang telah relokasi dan difungsikan, untuk menciptakan kenyamanan pada pasar diperlukannya rekomendasi desain pasar yang baik dan memenuhi standar, aspek Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah acuan standar yang dipakai untuk setiap pembangunan pasar untuk menghasilkan kualitas pasar yang nyaman bagi penjual dan pengunjung pasar, dan dapat dijadikan sarana dalam merancang pasar di kota Banda Aceh kedepannya sesuai dengan standar persyaratan.

2. Metode Penelitian

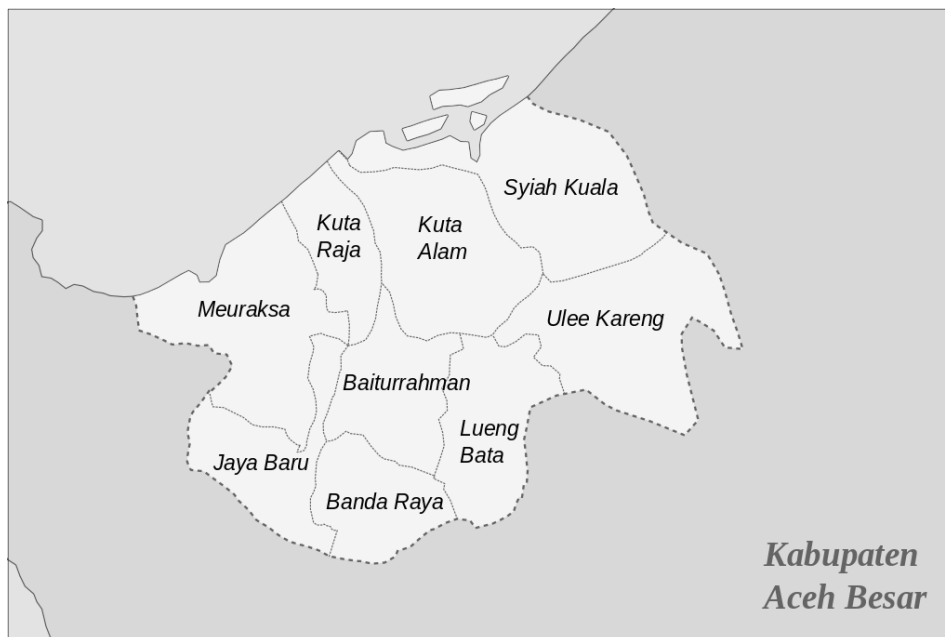
Penelitian Pasar Rakyat Terpadu ini akan memakai metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang mana penelitian ini sendiri menggunakan metode pengumpulan data langsung ke lapangan melalui pengamatan langsung dan juga pemotretan sebagai dokumentasi data yang ada. Hasil pengumpulan data akan dikaji sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil evaluasi yang efektif. Penggunaan metode ini untuk memudahkan memperoleh data-data yang ada pada studi kasus bangunan secara nyata sehingga mendapatkan informasi yang akurat dan metode kuantitatif pada penelitian ini dilakukan berdasarkan Analisa penulis untuk mendapatkan hasil penelitian maka rumus yang digunakan oleh penulis ialah menghitung hasil dari persentase standar persyaratan sarana dan prasarana pasar rakyat yang layak dan tidak layak dibagi dengan total kondisi sarana dan prasarana saat ini yang ada pada pasar rakyat kota Al Mahirah Kota Banda Aceh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data Lokasi

Penelitian dilakukan di Jl. Syiah Kuala, Lambaro Skep Gampong Lam Dingin, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Luas lahan Pasar Rakyat Terpadu adalah $\pm 5,594$ m² diatas lahan seluas 2,6 hektar. Pasar Al Mahirah terdiri dari 9 (Sembilan) unit gedung utama, mulai dari pasar lengkap dengan sarana pendukung operasional pasar lainnya, pasar yang diabngun diatas lahan seluas 2,6

hektar ditata secara khusus dimana lapak jualan ikan, rempah, sayur, unggas dan daging masing-masing dikelompokkan kedalam satu gedung masing-masing sesuai klasifikasi fungsi tersendiri yang terpisah, yaitu: Gedung pasar I, merupakan pasar ikan yang didalamnya terdapat 48 kios dan 236 meja los/lapak berjualan ikan, gedung pasar II, merupakan pasar sayur yang didalamnya terdapat 36 kios dan 112 meja/lapak berjualan sayur, gedung pasar III, merupakan pasar yang terdiri dari 96 meja/lapak dan 9 kios. rumah potong unggas yang terdiri dari 16 meja/lapak, pasar daging yang terdiri dari 32 meja/lapak, pasar unggas/ayam yang terdiri dari 32 meja/lapak, mushalla pasar. bangunan los pasar sayur memuat, bangunan bongkar muat.





Gambar 1 Peta Wilayah Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh
Sumber: BPS Kota Banda Aceh dalam Angka 2021



Gambar 2 Komplek Pasar Induk Terpadu Al Mahirah Kota Banda Aceh
Sumber: Google Earth (2023)

Tabel 1 Kriteria penilaian

Dokumentasi	Kriteria Penilaian	Kondisi Aktual	Memenuhi	Tidak Memenuhi
<p>Koridor</p> 	<p>koridor pada area dagang harus memberikankemudahan untuk para pengunjung, pedagang dan disabilitas saat melakukan kegiatan transaksi dan keluar masuk barang dari area bongkar muat menuju los dan kios.</p>	<p>Ukuran koridor untuk tipe IV minimal 1.2 m2 kualitas koridor pada pasar rakyat ini memiliki kualitas yang sangat baik dengan lebar setiap koridor memiliki ukuran 2 m2 dan 1.5 m2.</p>	√	
<p>Drainase</p> 	<p>- Drainase harus ditutup dengan kisi-kisi untk memudahkan saat dibersihkan.</p> <p>- Untuk mencegah genangan air drainase harus memiliki kemiringan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.</p> <p>- Diatas saluran drainase tidak ada bangunan lain seperti los dan kios.</p>	<p>- Terdapatnya penutup dengan kisi pada area drainase di sekitar lot pasar, terdapat drainase air limbah di area luar bangunan pasar, yang ditutup dengan penutup beton, sehingga drainase terlihat menyatu dengan sirkulasi jalan yang ada disekitarnya, area drainase terdapat kemiringan yang sesuai dengan standar.</p>	√	

<p>Zonasi</p> 	<p>Area pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan, area pemotongan unggas hidup dibuat secara terpisah, tersedia jalur yang mudah untuk diakses oleh pengunjung pasar, tersedianya fasilitas informasi papan nama pada setiap zonasi area dagang.</p>	<p>Pada pasar rakyat beberapa zonasi gedung, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gedung pasar I, merupakan pasar ikan yang didalamnya terdapat 48 kios dan 236 meja los/lapak berjualan ikan. - Gedung pasar II, merupakan pasar sayur yang didalamnya terdapat 36 kios dan 112 meja/lapak berjualan sayur. - Gedung pasar III, merupakan pasar yang terdiri dari 96 meja/lapak dan 9 kios. - Rumah potong unggas yang terdiri dari 16 meja/lapak. - Pasar daging yang terdiri dari 32 meja/lapak. - Pasar unggas/ayam yang terdiri dari 32 meja/lapak. - Kios-kios 	<p>√</p>
<p>Ruang Dagang</p>	<p>- Desain kios terbuat tidak</p>	<p>Pasar Rakyat Terpadu Al Mahirah sudah</p>	<p>√</p>



menutupi arah angin.

- Los harus dibuat modular.
- Tersedia area khusus pelataran (PKL) dengan memiliki akses masuk yang tidak mengganggu atau menutupi area kios dan los

memenuhi kriteria dengan terdapatnya desain gedung dengan dinding yang tidak tertutup sehingga tidak menutupi arah angin, los terbuat dari modular sesuai dengan persyaratan luas ruang dagang untuk pasar tipe IV yaitu 1 m², kondisi luas ruang dagang saat ini memiliki ukuran Los 1.9 x 1.5 m² dan ukuran Toko/Kios 3 x 2 m² dan Pada lokasi aktual pasar sudah tersedianya tempat khusus untuk Pelataran (PKL) pada pasar rakyat terpadu Al Mahirah Kota Banda Aceh.

Untuk zonasi nilai keseluruhan dari 3 aspek, (100%) persyaratan diatas, maka ketiga aspek tersebut (100%) sudah memenuhi standar persyaratan, diantaranya: karena terdapat permukaan lantai yang rata sehingga dapat diakses oleh semua orang termasuk penyandang cacat dan lansia, area akses bongkar muat tersedia khusus terpisah dengan bangunan pasar, tersedianya pintu masuk dan sirkulasi yang memadai, area sirkulasi pintu masuk didalam pasar juga sudah sangat memadai dan memenuhi standar persyaratan dengan tersedianya. Untuk ruang dagang nilai keseluruhan dari 3 aspek, (100%) persyaratan diatas, maka ketiga aspek tersebut (100%) secara keseluruhannya sudah memenuhi standar persyaratan, diantaranya pada pasar terdapat dinding yang tidak menutupi arah angin, pada desain los yang

terbuat dari modular dengan ukuran yang sudah memenuhi standar dan juga pada tersedianya ruang PKL di pasar Al Mahirah, maka untuk ruang dagang **Layak** untuk di gunakan. Untuk koridor nilai keseluruhan dari satu aspek, (100%) persyaratan diatas maka aspek tersebut (100%) memenuhi standar persyaratan, yaitu dengan tersedianya ukuran koridor untuk tipe IV minimal 1.2 m2 kualitas koridor pada pasar rakyat ini memiliki kualitas yang sangat baik dengan lebar setiap koridor memiliki ukuran 2 m2 dan 1.5 m2. Maka untuk area Koridor/Gangway pada pasar Al Mahirah **Layak** untuk digunakan. Untuk nilai keseluruhan dari 3 aspek (100%), persyaratan diatas maka ketiga aspek tersebut (100%) memenuhi standar persyaratan, karena terdapatnya penutup dengan kisi pada area drainase di sekitar lot pasar, terdapat drainase air limbah di area luar bangunan pasar yang ditutup dengan penutup beton, sehingga drainase terlihat menyatu dengan sirkulasi jalan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, hasil evaluasi dari drainase yang ada di pasar Al Mahirah ini sudah dikategorikan **Layak** untuk digunakan.

Tabel 2 Rekapitulasi penelitian dilakukan untuk merangkum kesimpulan dari hasil observasi yang mengacu dengan SNI 8152-2015:

No.	Objek	Ada	Tidak Ada	Layak	Tidak Layak
1.	Koridor	√		√	
2.	Zonasi	√		√	
3.	Aksesibilitas	√		√	
4.	Drainase	√		√	

Hasil dari observasi lapangan penelitian ini mengacu kepada standar SNI 8152-2015 tentang persyaratan teknis pasar rakyat untuk mengetahui tingkat kelayakan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada pasar rakyat terpadu Al Mahirah Lamdingin, Kota Banda Aceh. Hasil dari keseluruhan 27 aspek (100%) persyaratan teknis pada pasar rakyat, maka sesuai dengan hasil observasi, tingkat kelayakan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada pasar rakyat terpadu Al Mahirah yaitu 4 aspek (100%) sudah memenuhi standar.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Dengan melihat kondisi aktual dan tingkat kelayakan sarana dan prasarana pasar Al Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh yang mengacu kepada Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152-2015 dapat disimpulkan, bahwa tingkat kelayakan sarana dan prasarana pasar Al Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh adalah sebesar 100%. Pasar Al Mahirah sudah memenuhi beberapa standar persyaratan pasar rakyat dan terdapat beberapa fasilitas yang masih belum memenuhi seluruh kriteria pasar rakyat, hasil dari observasi lapangan terdapat 4 aspek sudah layak digunakan.

4.2 Saran

Pasar rakyat terpadu Al Mahirah Kota Banda Aceh sudah memenuhi standar, kedepan diharapkan kedepan pasar ini harus tetap dievaluasi mengingat mobilitas masyarakat yang terus meningkat sehingga kemungkinan besar pola aktivitas akan berbeda dan kebutuhan ruang pun akan berbeda pula.

Daftar Kepustakaan

- Azhari, VP, Bela, PA, & Deliyanto, B. Studi Kelayakan Perumahan Bersubsidi Penunjang Kawasan Industri (Lokasi: Saga, Balaraja, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 2589-2602.
- Anggainsi, G., Amalia, D., Hermawan, F., & Ismiyati, I.(2017). Standar Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Pasar Tradisional di Kota Semarang). *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 6(1), 12-22.
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh Tahun 2021. Kota Banda Aceh Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN) *standar nasional Indonesia (SNI) 8152-2015* Pasar Rakyat.
- Darat, DP (1998). Pedoman Perencanaan Dan Pengoperasian Fasilitas Parkir. *Departemen Perhubungan Republik Indonesia, Jakarta*.
- Fadjarwati, N., Midiyanti, R., Sastrawan, J., & Wulandari, D. (2021). Analisa Kinerja Aset Pasar Rakyat Kabupaten Bandung Berdasarkan SNI (Studi Kasus Pasar Rakyat Ciwidey). *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 5(1), 61-69.
- Fauzy, A. (2017). Baseline Pasar Sejahtera Pasar Karangwaru Yogyakarta. *AJIE-Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 02(02), 83-89.
- Fata, Zayinul. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Batik (Studi Kasus di Pasar Klewer, Solo, Jawa Tengah). Tesis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hafizh, N, A., Anisah, & Prihantono. (2021). Kesesuaian Sarana Dan Prasarana Utilitas dan Bangunan Pasar Sesuai SNI 8152-2015 Tentang Pasar Rakyat (Pada Pasar Tambun Selatan). *Teknik Sipil*, 16(1), 26-36.